



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V UPTD SD NEGERI 122384 JL. KOL PEMATANGSIANTAR

Eno Lorien Togatorop¹, Melvin Melanthon Simanjuntak², Lisbet Novianti Sihombing³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
email: enolorientogatorop108@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 13-05-2024
Disetujui : 18-05-2024
Diterbitkan : -05-2024

Kata Kunci :

Model Pembelajaran; *Make A Match*; Hasil Belajar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Uptd Sd Negeri 122384 Pematangsiantar, Sampel pada penelitian ini adalah kelas V berjumlah 28 siswa. Data penelitian diperoleh dari *Pretest* dan *Posttest*. *Pretest* berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum melaksanakan model pembelajaran *Make A Match*. *Posttest* berfungsi untuk mengetahui kemampuan akhir setelah melaksanakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Tes sebanyak 20 soal berbentuk berganda, setelah melalui uji validitas dan reliabilitas dinyatakan valid dan reliabel. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-experimental design menggunakan bentuk "one-group pretest posttest Design". Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yakni uji normalitas. Untuk menguji apakah model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa digunakan Uji-t Berdasarkan nilai-rata-rata hasil belajar siswa, terlihat bahwa nilai rata-rata posttest lebih tinggi dari nilai rata-rata pretest. Selanjutnya dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $19,391 > 2,154$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 13-05-2024
Accepted : 18-05-2024
Publish : -05-2024

Keywords:

Learning Model; *Make A Match*; Learning Outcome.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the Make A Match Type Cooperative Learning Model on the Learning Outcomes of Class V Students at Uptd Sd Negeri 122384 Pematangsiantar. The sample in this study was class V, totaling 28 students. Research data was obtained from the Pretest and Posttest. The pretest functions to determine students' initial abilities before implementing the Make A Match learning model. The posttest functions to determine final abilities after implementing the Make A Match Type Cooperative Learning model. The test consists of 20 questions in multiple form, after going through a validity and reliability test it is declared valid and reliable. This type of research is quantitative research with a pre-experimental design approach using the form of "one-group pretest posttest design". The data analysis technique uses a



prerequisite test, namely the normality test. To test whether the Make A Match Type Cooperative Learning model affects student learning outcomes, the t-test is used. Based on the average value of student learning outcomes, it can be seen that the average posttest value is higher than the average pretest value. Furthermore, by using the t test, it was found that the value of $t_{count} > t_{table}$ was $19.391 > 2.154$. This shows that H_a is accepted and H_o is rejected, which means there is a significant influence between the Make A Match Type Cooperative learning model on student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia belajar menggunakan akal dan pikiran untuk menuju kedewasaan dan mencapai kehidupan yang lebih berarti. Anak-anak menerima pendidikan dari guru, orang tua, dan lingkungan mereka. Peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak-anak mereka sejak usia dini. Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi anak agar potensi tersebut dapat menjadi nyata dan berfungsi dalam kehidupannya. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan yang telah ditetapkan melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan formal adalah satu sistem pendidikan terstruktur yang terdiri dari tingkat pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, Philip H Coombs dan Suprayogi (2012:18) juga menjelaskan bahwa pendidikan sekolah (*formal education*) merujuk pada sistem pendidikan terstruktur, hierarkis, dan berjenjang, dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga universitas, serta mencakup kegiatan pembelajaran akademik dan umum, berbagai spesialisasi, serta pelatihan teknis dan profesional. Pendidikan nonformal adalah cara belajar di luar lingkungan sekolah yang terstruktur dan memiliki tingkatan. Setelah menyelesaikan pendidikan nonformal, hasilnya diakui setara dengan hasil pendidikan formal. Melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan, pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan anak-anak yang mungkin tidak tercukupi dalam pendidikan formal. Beberapa contoh pendidikan nonformal di Indonesia meliputi pendidikan keterampilan, organisasi pencinta alam, organisasi keagamaan, dan lembaga kursus. Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang pendidikan yang paling dasar dan merupakan awal dari pendidikan formal. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, siswa SD dituntut untuk mengembangkan kemampuan mereka, terutama dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA dianggap memiliki peran penting dalam perkembangan mental dan pola pikir siswa SD di masa depan. Menurut Utari, Degeng dan Akbar (2016), tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan sikap, kemampuan, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup di masyarakat. salah satu disiplin yang dapat mencapai tujuan tersebut adalah IPA. Pendidikan IPA di SD bertujuan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisir tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti penyelidikan, penyusunan, dan penyajian gagasan. Mengingat pentingnya IPA pada jenjang sekolah dasar, guru harus mampu mengemas pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif. Penggunaan model pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan hasil dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa akan menjadi lebih aktif sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif yang akan berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa.

Pembelajaran tematik atau *blended learning* adalah pembelajaran yang memadukan beberapa tema untuk memberikan pengalaman bermakna bagi anak. Pembelajaran tematik membutuhkan kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan topik pembelajaran. Mata pelajaran yang dipilih hendaknya didasarkan pada lingkungan tempat tinggal siswa sehingga pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku. Menurut Depdiknas (Trianto, 2011:147) yang dimaksud dengan “pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan



model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa". Tema 7 "Peristiwa dalam Kehidupan" Subtema 3 "Peristiwa Mengisi Kemerdekaan" pada tema dan subtema ini peserta didik akan belajar mengenai perubahan wujud benda yang dipengaruhi oleh kalor atau panas, kegiatan-kegiatan untuk mengisi kemerdekaan, dan kegiatan pembangunan untuk mengisi kemerdekaan. Hasil observasi yang telah dilakukan di UPTD SD Negeri 122384 Jl. Kol, Kel. Kebun Sayur Kota Pematangsiantar. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V Ibu Chatrina Lisbet Siagian, bahwa jumlah siswa kelas V sebanyak 28 siswa, 17 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Diketahui bahwa hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 3 kelas V di UPTD SD Negeri 122384 masih tergolong rendah. Terdapat masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, diperoleh sebagian siswa memiliki hasil belajar yang masih rendah yang artinya masih ada nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Seperti mata pelajaran IPA di kelas V UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar pada subtema 3 Perubahan Wujud Benda masih ada siswa memiliki nilai 60, 65 dari hasil tes ulangan hariannya dan bahkan di bawah 60 ada nilai siswa. Sementara di UPTD SD Negeri 122384 KKM 70. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru belum menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Banyak siswa yang bosan terhadap pembelajaran yang konvensional yang artinya pembelajaran yang monoton dan hanya berpusat pada buku, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Data Hasil Tes Ulangan IPA Siswa Kelas V Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1.	≥ 70	Lulus	11	36,7%
2.	≤ 70	Tidak Lulus	17	63,3%
Jumlah			28	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada mata pelajaran IPA, siswa memiliki nilai dibawah KKM (tidak tuntas) sebanyak 17 siswa (63,3%). Dari tabel di atas diketahui hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Maka untuk mengatasinya diperlukan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang sangat diperlukan adalah *make a match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulannya adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Karakteristik model pembelajaran *Make A Match* memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa SD yaitu belajar sambil bermain. Pembelajaran IPA hendaknya harus diawali dengan pengenalan masalah-masalah yang sesuai dengan lingkungan dan situasi nyata yang berada disekitar lingkungan tersebut. Dengan adanya pengenalan dan penyampaian secara nyata mengenai masalah tersebut siswa dapat secara bertahap dibimbing untuk menguasai materi pembelajaran tersebut. Peran guru dalam pembelajaran IPA hendaknya dapat membangkitkan semangat dan minat belajar siswa untuk belajar IPA lebih giat lagi, guru juga harus mampu membuat pelajaran yang sebelumnya membosankan menjadi tidak membosankan lagi dan lebih menarik. Maka salah satu cara yang digunakan guru mengenai permasalahan tersebut dapat dengan menggunakan model pembelajara kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V di UPTD SD Negeri 122384 Jl. Kol Pematangsiantar. Berdasarkan tabel di atas, maka model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sangat memungkinkan untuk mempengaruhi hasil belajar lebih baik terkhusus dalam pembelajaran IPA sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang dipandang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Eksperimental Design*. Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan *pretest* sebelum penerapan dan *posttest* setelah penerapan. Peneliti hanya menggunakan kelas eksperimen, tanpa adanya kelas kontrol. Itulah sebabnya mengapa peneliti menggunakan penelitian *Pre-Eksperimental Design*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan desain eksperimen "*one-group pretest posttest Design*" karena dalam desain ini terdapat pengujian tes berupa *pretest* dimana tes ini dilakukan sebelum perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan menggunakan model yang bersangkutan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 28 siswa. Untuk menguji validitas soal, digunakan rumus Korelasi



product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum y^2)\}\{N \sum Y^2 - (\sum X^2)\}}}$$

Pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus K - R. 21 adalah:

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{M(K-M)}{KV_t}\right)$$

Indeks kesukaran butir soal ditentukan melalui rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat kesukaran soal yaitu:

$$P = \frac{B}{JS} \text{ (Arikunto, 2013:223)}$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda soal yaitu:

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} \text{ (Arikunto, 2013:228)}$$

Rumus untuk menguji normalitas dalam data. Dibantu dengan SPSS versi 26.

$$z = \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(-1)}}$$

Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Jika thitung > tabel, = maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh antara model *make a match* terhadap hasil belajar
2. Jika thitung < tabel, = maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara model *make a match* terhadap hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat 28 siswa yang dijadikan sampel dan 20 soal pretest dan posttest yang berbentuk pilihan berganda yang diberikan kepada siswa. Ketuntasan siswa dinilai berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Hal itu dapat dilihat melalui perbandingan hasil nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* yang telah di lakukan pada siswa pada saat penelitian.

Tabel 2. Hasil Penelitian *Pre-test*

No	Nama Siswa	PRE-TEST	POST-TEST
1	AYN	45	90
2	AM	35	80
3	AP	55	85
4	BT	35	90
5	DLS	65	95
6	DGP	75	100
7	ES	25	85
8	EPM	45	80
9	FP	25	75
10	IAL	35	85
11	JGH	40	80
12	MCS	45	90
13	RS	40	85
14	SRS	60	90
15	SRS	20	75
16	SG	35	85
17	SF	25	85
18	TS	60	95



19	VA	25	80
20	AP	60	95
21	CAG	35	90
22	DS	55	85
23	EBS	75	90
24	FW	40	85
25	IAS	65	100
26	KJS	60	90
27	CS	45	85
28	Vi	40	85

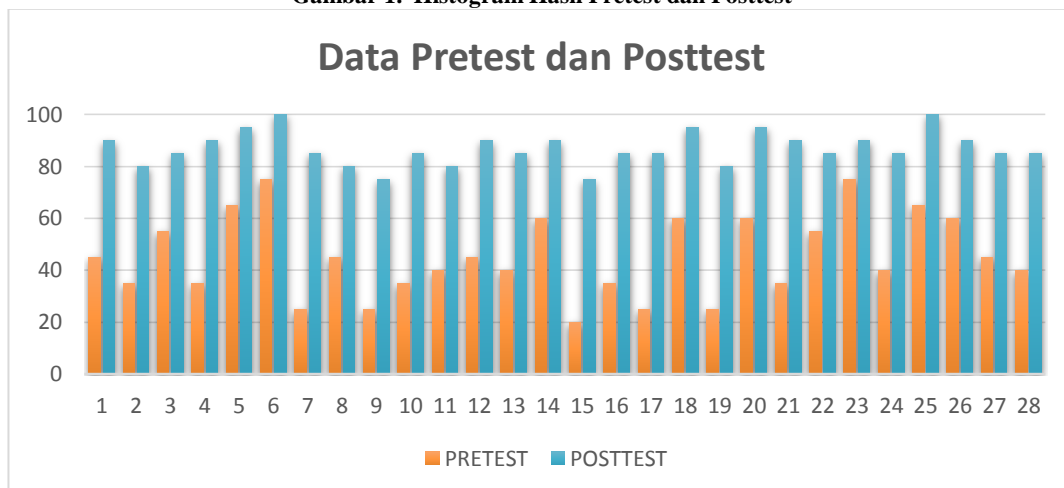
Analisis statistik deskripsi data untuk nilai Pretest siswa kelas V dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Deskripsi Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

Statistics			
		Pretest	Posttest
N	Valid	28	28
	Missing	0	0
Mean		45.18	86.96
Std. Error of Mean		2.938	1.216
Median		43.00	85.00
Mode		43	85
Std. Deviation		15.545	6.432
Variance		241.634	41.369
Range		55	25
Minimum		20	75
Maximum		75	100
Sum		1265	2435

Dalam tabel deskriptif tersebut dapat dilihat bagaimana perbedaan nilai yang didapat pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Pada *pretest* nilai rata-rata kelas yang didapatkan siswa sebesar 45,18 sedangkan pada *posttest* didapatkan bahwa nilai yang didapatkan terjadi peningkatan menjadi 86,96. Dari peningkatan tersebut sudah terlihat secara jelas bagaimana pengaruh *make a match* terhadap hasil belajar. Untuk menggambarkan deskripsi data tersebut dengan lebih jelas dapat dilihat berdasarkan diagram dibawah ini:

Gambar 1. Histogram Hasil Pretest dan Posttest



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa adanya perubahan yang signifikan pada kegiatan proses pembelajaran kelas V UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar dengan hasil nilai rata-rata *pretest* kelas yang didapatkan siswa sebesar 45.18 sedangkan pada *posttest* didapatkan bahwa nilai yang didapatkan terjadi peningkatan menjadi 86.96. Maka dapat disimpulkan adanya perkembangan hasil belajar siswa di kelas V UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar.



Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum adanya *treatment* (Pre-Test) dan setelah adanya penerapan *treatment* (Post-Test). Masing-masing test terdiri dari satu kali pertemuan. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar menjadi lebih meningkat. Hal itu dapat dilihat melalui perbandingan hasil nilai Pre-Test dan Post-Test yang telah dilakukan pada siswa pada masa penelitian. Hasil perhitungan analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS 26. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan data dibantu dengan menggunakan IBM SPSS 26. Uji kenormalan data menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* terhadap tes hasil belajar siswa pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan pada pembelajaran Subtema 3 Peristiwa Mengisi Kemerdekaan. Perhitungan uji normalitas data pada hasil belajar siswa kelas V adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	,147	28	,123	,945	28	,151
POSTTEST	,191	28	,010	,938	28	,099

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data pada tabel diatas, menunjukkan bahwa data dari hasil pretest (sebelum perlakuan) dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikan $0,151 > 0,05$. Sedangkan data dari hasil posttest (setelah perlakuan) menunjukkan data berdistribusi normal karena nilai signifikan $0,099 > 0,05$.

Paired Samples Test
Paired Differences

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum diberikan perlakuan - Setelah diberikan perlakuan	-41.78571	11.40291	2.15495	-46.20730	-37.36413	-19.391	27	.000

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji *one sample T-Test* (Uji-T) dengan bantuan SPSS 26. Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} adalah 19,391 dengan tingkat signifikansi 0,000 (p value $< 0,05$), dengan t_{hitung} 19,391 dan t_{tabel} 2,1549 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 122384 tepatnya dikelas V dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari proses kegiatan belajar mengajar yang digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan siswa dalam suatu pembelajaran. Penelitian ini diawali dengan pemberian pretest kepada siswa kelas V untuk mengetahui kemampuan awal siswa, adapun nilai rata-rata pretest adalah 43. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan model *Make A Match* Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan, peneliti memberikan posttest kepada siswa. Adapun rata-rata nilai posttest siswa kelas V adalah 85. Berdasarkan nilai-rata-rata hasil belajar siswa, terlihat bahwa nilai rata-rata posttest lebih tinggi dari nilai rata-rata pretest. Selanjutnya dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $19,391 > 2,154$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada tema 3 peristiwa dalam kehidupan subtema 3 peristiwa mengisi kemerdekaan di UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar, peneliti membuat kesimpulan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Make A Match* di kelas V di UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar. Hal ini dibuktikan dari analisis uji t, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $19,391 > 2,154$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan “Terdapat pengaruh model pembelajaran *make A Match* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan dan subtema 3 peristiwa mengisi kemerdekaan kelas V SD Negeri 122384 Pematangsiantar”. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti dapat mengemukakan saran kepada pendidik agar kiranya menggunakan model *Make A Match* sebagai model pembelajaran di sekolah dan bagi sekolah kiranya sekolah menggunakan model-model yang bermacam-macam agar tidak monoton dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru-guru dan siswa beserta staf pegawai di UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar yang telah berkontribusi terhadap kegiatan pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Anggia, D., Asnawi, & Juliati. (2019). Kehidupan ” SD Negeri 7 Langsengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 7 “ Peristiwa dalam a. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1), 57–67.
- Ari, N. L. P. M., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7, 1–9.
- Astawa, P. A., & Tegeh, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 98. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17663>
- Kusmiran, Husti, I., & Nurhadi. (2022). Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal dalam Desain Hadits Tarbawi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 485–492. <https://jppion.org/index.php/jpi485> Situswebjurnal: <https://jppion.org/index.php/jpi>
- Mete, Y.-. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Iv Sdk Nangakeo Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(2), 323–329. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7921>
- Nadliyah, A., Taufiq, M., Hidayat, M. T., & Kasiyun, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa. *Natural Science Education Research*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.21107/nser.v2i1.5559>
- Pitri, I. (2019). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make-a Match* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar Kelas V Min 8 Aceh Besar.
- Purwanti, S., & Saputri, N. D. (2020). Efektivitas Model Cooperative Learning Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah Karangploso. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 445–451. <https://doi.org/10.30738/tc.v4i1.7286>
- Rikmasari Rima, K. F. (2021). Model *Make a Match* Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Gaya Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik*, 9(1), 1–10.
- Sutini, S. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sdn 016 Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(5), 704. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i5.6117>
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangcuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Pt Rineka Cipta
- Tamelab, H., & Ngurah Japa, I. G. (2021). Dampak Model Pembelajaran *Make a Match* Bermediakan Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V di SD. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 478. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.12340>